Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital

Nadia Nila Farodisa^{1*}, Siti Chaerani Djen Amar², Evi Nursanti Rukmana³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45363

)* Korespondensi Penulis, Email: nadianilafarodisa@gmail.com

Received: March 2024; Accepted: Agustus 2024; Published: May 2024

Abstrak

Era masyarakat informasi menuntut perpustakaan untuk bertransformasi dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital. Dalam upaya mengembangkan perpustakaan digital, tidak bisa hanya berfokus pada penambahan jumlah koleksi saja, melainkan juga harus menaruh perhatian pada hal yang lebih kompleks, mulai dari analisis kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan, hingga evaluasi. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengembangan koleksi pada perpustakaan digital, yang terdiri atas analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi. Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review dari sepuluh rujukan yang dianalisis dan terindeks dalam Google Scholar dengan rentang tahun 2013 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menganalisis kebutuhan pemustaka, perpustakaan akan melihat statistik kunjungan pemustaka, peminjaman koleksi, dan menyebarkan survei. Kebijakan pengembangan koleksi digital di setiap perpustakaan dapat berbeda-beda, tetapi kebijakan pengembangan koleksi dapat berpedoman pada asas kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran, kerja sama, dan berorientasi pada pemustaka. Seleksi koleksi didasarkan pada beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh perpustakaan dan pengadaan koleksi digital dilakukan melalui donasi, hibah, pembelian ebook, berlangganan e-journal, dan digitalisasi koleksi tercetak. Penyiangan koleksi digital dilakukan dengan melihat data statistik penggunaan koleksi dan kerelevanan koleksi digital dengan kebutuhan informasi pemustaka. Untuk tahap evaluasi koleksi digital dilakukan dengan penyebaran angket dan melihat statistik keterpakaian koleksi digital. Simpulan dari penelitian ini adalah pengembangan koleksi perpustakaan digital di setiap perpustakaan memiliki upaya dan cara yang berbeda-beda, tetapi tetap melalui tahapan yang sama, mulai dari analisis kebutuhan pemustaka hingga tahap evaluasi.

Kata kunci: Pengembangan koleksi; Perpustakaan digital; Koleksi digital

Abstract

The era of information society demands that libraries transform from conventional libraries to digital libraries. In the effort to develop digital libraries, the focus should not solely be on increasing the number of collections but also on addressing more complex issues, including user needs analysis, policy formulation, collection selection, collection procurement, weeding, and evaluation. This study aims to examine the development of collections in digital libraries, which encompasses user needs analysis, collection development policies, collection selection, collection procurement, collection weeding, and collection evaluation. The research employs a narrative literature review methodology, analyzing ten references indexed in Google Scholar from the years 2013 to 2023. The findings indicate that in analyzing user needs, libraries assess visitor statistics, collect borrowing, and distribute surveys. Digital collection development policies may vary among libraries; however, principles of relevance, completeness, currency, collaboration, and user orientation can guide them. Collection selection is based on criteria established by the library, and digital collection procurement occurs through donations, grants, e-book purchases, e-journal subscriptions, and the digitization of printed collections. Digital collection weeding is conducted by examining usage statistics and the relevance of digital collections to user information needs. The evaluation of digital collections is performed through the distribution of questionnaires and an analysis of digital collection usage statistics. This study concludes that the development of digital library collections varies across libraries in terms of efforts and methods yet follows the same stages, from user needs analysis to evaluation.

Keywords: Collection development; Digital library; Digital collection

PENDAHULUAN

Era masyarakat informasi memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang. Segala bentuk media massa yang awalnya berwujud analog, mulai bertransformasi ke dalam wujud digital. Perpustakaan juga tidak dapat terlepas dari fenomena transformasi ini, dari yang awalnya hanya berwujud konvensional bertransformasi menjadi perpustakaan digital. Dengan pertumbuhan perpustakaan digital yang masif, pihak perpustakaan tidak bisa hanya berfokus pada penambahan jumlah koleksi saja, melainkan harus berfokus pada hal yang lebih kompleks, mulai dari identifikasi kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, kriteria seleksi koleksi, upaya pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, hingga evaluasi koleksi.

Informasi yang terus meningkat sebagai buah dari perkembangan ilmu, teknologi, dan pengetahuan menuntut lembaga informasi yang besar harapannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Maretti, 2022). Perpustakaan sebagai lembaga informasi memiliki tanggung jawab yang sangat besar akan peran penyediaan dan pengelolaan informasi bagi masyarakat. Suhendani (2021) menyatakan bahwa tuntutan dari sebuah perpustakaan adalah berkewajiban menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat dan tepat sasaran kepada pemustaka yang memiliki beragam latar belakang guna menarik atensi pemustaka.

Ketersediaan ialah salah satu komponen paling utama dari perpustakaan. Cahyani and Christiani (2015), mengemukakan bahwa koleksi perpustakaan yang tidak memadai dengan kebutuhan pemustakanya, akan membuat kegiatan layanan perpustakaan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Koleksi bahan pustaka yang secara konsisten terus dikembangkan tentu akan meningkatkan mutu perpustakaan. Ditambah lagi dengan dikembangkannya perpustakaan digital akan membuat masyarakat menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi utama.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengembangan koleksi perpustakaan digital diperlukan guna memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menjangkau informasi. Selain itu, juga sebagai alternatif perpustakaan konvensional dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Mengingat bahwa pengembangan koleksi pada perpustakaan konvensional memerlukan biaya yang tidak murah karena besarnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahunnya. Oleh karena itu, diciptakannya perpustakaan digital dapat menjadi jalan keluar untuk menekan biaya pengembangan koleksi dengan memberikan keuntungan tambahan berupa kemudahan keterjangkauan informasi bagi pemustaka.

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk menyediakan layanan berbasis kebutuhan pemustaka. Pengembangan koleksi adalah kegiatan di perpustakaan yang terdiri atas menganalisis kebutuhan pengguna, merumuskan kebijakan pengembangan koleksi, menyeleksi bahan pustaka, dan mengadakan bahan pustaka dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Winoto, Sinaga, & Rohanda, 2018). Sementara itu, hakikat pengembangan koleksi yang oleh Cahyani and Perdana (2022) adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta memilah koleksi yang sudah kedaluwarsa, kurang cocok dengan keperluan pemustaka, dan

koleksi yang perpustakaan telah miliki sehingga koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara tepat dan berdaya guna.

Secara sederhana, perpustakaan digital dapat diartikan sebagai perpustakaan yang terdiri atas koleksi digital dan dapat diakses dimanapun serta kapanpun melalui perangkat elektronik. Menurut Arum and Marfianti (2021) “perpustakaan digital merupakan organisasi sumber daya yang melibatkan staf pengelola untuk menyeleksi, mengembangkan, menginterpretasikan, melestarikan dan melayankan koleksi digital sebagai akses intelektual untuk dimanfaatkan kepada masyarakat secara cepat dan ekonomis.” Arum and Marfianti (2021) juga menjelaskan bahwa peran perpustakaan digital dalam konteks manajemen perpustakaan digital, yakni mengumpulkan, mengelola, melakukan pelestarian, dan memberikan pelayanan koleksi berbasis digital kepada masyarakat yang dapat diakses secara daring melalui jaringan internet.

Sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan ini, penulis berpijak pada dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian pertama dilakukan oleh Nurjannah (2019) yang meneliti tentang analisis terhadap pengembangan koleksi digital pada Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar. Didapatkan hasil bahwa pengembangan koleksi digital yang terdapat di Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar selain menerima karya tulis tercetak juga menerima karya tulis berbentuk digital, kegiatan alih media koleksi *local content* dari format cetak ke format digital, serta membeli langganan *ebook* dan *ejournal*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kegiatan pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Hasanuddin membawa pengaruh positif dan negatif.

Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan oleh Aminullah, Iskandar, and Dahlan (2019) yang membahas mengenai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam melakukan pengembangan koleksi digital. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam mengembangkan koleksi digitalnya untuk upaya membangun perpustakaan digital telah tercapai yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengembangan alat dan infrastruktur, serta sumber daya manusia yang cakap dalam bidang digitasi. Hasil lain penelitian ini juga menunjukkan adanya kendala dalam pengadaan kebutuhan perangkat digitalisasi.

Kedua penelitian tersebut merupakan sumber pedoman pembahasan penelitian mengenai pengembangan koleksi pada perpustakaan digital. Pada kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada objek penelitiannya, yaitu perpustakaan digital perguruan tinggi. Adapun perbedaan kedua penelitian di atas, yakni fokus pembahasan pada penelitian pertama mengulas tentang dampak yang ditimbulkan dari pengembangan koleksi digital. Pada penelitian kedua lebih berfokus pada bentuk dari pengembangan koleksi digital perpustakaan.

Berangkat dari berbagai kajian pustaka tersebut, penulis tertarik untuk mengulas topik mengenai kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan digital dengan mengacu

pada teori pengembangan koleksi yang diusung oleh G. Edward Evans. Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dilakukannya analisis perbandingan pada penelitian-penelitian pengembangan koleksi digital terdahulu dengan berpedoman pada teori pengembangan koleksi G. Edward Evans dan didukung dengan teori serta pendapat ahli mengenai pengembangan koleksi. Dengan demikian, penelitian ini mengulas tentang bagaimana tahapan perpustakaan dalam upaya melakukan pengembangan koleksi digital sesuai dengan teori pengembangan koleksi G. Edward Evans yang memiliki 6 tahapan, yaitu analisis kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, serta evaluasi koleksi (Evans & Saponaro, 2005). Penelitian ini ditujukan guna mengetahui penelitian pengembangan koleksi perpustakaan digital melalui database *Google Scholar* dengan menggunakan metode *narrative literature review* melalui analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, penyeleksian koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode *narrative literature review*. Definisi *narrative review* menurut Horsley (2019) adalah sebuah ringkasan, interpretasi, dan kritik dari literatur terbaru untuk memperoleh teori dan kunci konsep melalui analisis. Ferrari (2015), menyatakan bahwa *narrative review* dapat mengatasi satu atau lebih pertanyaan dan seleksi kriteria untuk dimasukkan ke artikel yang mungkin tidak ditentukan secara eksplisit. *Narrative literature review* merupakan salah satu cara mendapatkan data penelitian yang memiliki fokus untuk menceritakan kehidupan manusia lewat pengalaman, wawancara, biografi, fotografi, dan sebagainya (Ford, 2020).

Metode *narrative literature review* digunakan karena topik yang diulas pada penelitian ini cukup kompleks, yaitu mengulas tentang perbandingan pelaksanaan tahapan-tahapan pengembangan koleksi pada beberapa perpustakaan digital sesuai dengan teori pengembangan koleksi G. Evans. Objek dalam penelitian ini adalah para peneliti yang memiliki publikasi karya ilmiah dengan topik pengembangan koleksi perpustakaan digital. Sedangkan para peneliti yang memiliki hasil karya ilmiah dengan topik penelitian yang sama menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik studi literatur, yaitu melalui tahapan melakukan penelusuran dokumen berisikan teori-teori dari karya ilmiah yang sudah diterbitkan. Kata kunci yang digunakan untuk mendapatkan daftar rujukan penelitian dari *Google Scholar* berupa “Pengembangan Koleksi”, “Perpustakaan Digital”, dan “Koleksi Digital”. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan studi literatur artikel-artikel ilmiah, skripsi, dan buku yang relevan dengan permasalahan penelitian di *Google Scholar* pada rentang tahun 2013 – 2023.

Melalui penelusuran berdasarkan kata kunci dan rentang tahun di atas, diperoleh hasil 17 rujukan penelitian yang membahas tentang pengembangan koleksi perpustakaan

digital. Selanjutnya, peneliti menyaring penelitian yang didapat sesuai dengan kriteria sumber rujukan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelusuran, 1) Sumber rujukan mengulas tahapan pengembangan koleksi digital, 2) Sumber rujukan dapat diakses dalam bentuk *fulltext*. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 17 – 19 April 2023 dan didapatkan 10 data rujukan yang akan dianalisis sesuai dengan kriteria sumber rujukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengerjaan penelitian *narrative literature review* dari Machi & McEvoy (2016), yang terdiri atas enam langkah, yakni pemilihan topik, pengembangan alat argumentasi, survei literatur, kritik literatur dan penulisan ulasan. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan melalui tahapan menyaring judul penelitian yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Peneliti memiliki fokus pada topik strategi pengembangan koleksi di perpustakaan digital.

Kemudian 10 penelitian ini dibaca dan dikelompokkan sesuai dengan tahapan pengembangan koleksi, yakni analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi digital, penyeleksian koleksi digital, pengadaan koleksi digital, penyiangan koleksi digital, dan evaluasi koleksi digital. Selanjutnya, 10 penelitian ini diorganisasikan pada tabel dan dikaji menurut teori pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh Edward G. Evans. Dari tahapan-tahapan tersebut, maka data yang diperoleh dianalisis untuk melahirkan kesimpulan sehingga dapat menggambarkan pembahasan yang diulas.

Tabel 1: Data Rujukan yang Dianalisis

No.	Rujukan
1.	Nurjannah, P. (2019). <i>Analisis Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Hasanuddin makassar</i> [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17676/
2.	Aminullah, A. M., Iskandar, I., & M, D. M. (2019). Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <i>Libraria</i> , 7(2), 225–240. http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v7i2.6482
3.	Wardiningsih, V. (2021). <i>Pengembangan Koleksi Digital pada E-Perpus Sukoharjo di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo</i> . https://digilib.uns.ac.id/dokumen/95517/Pengembangan-Koleksi-Digital-pada-E-Perpus-Sukoharjo-di-Dinas-Kearsipan-dan-Perpustakaan-Kabupaten-Sukoharjo
4.	Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN KOLEKSI E-JOURNAL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO. <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i> , 6(1), Article 1.
5.	Agusta, A. S. (2019). PROSES PENGEMBANGAN KOLEKSI SERIAL ELEKTRONIK. <i>IQRA` : Jurnal Perpustakaan dan Informasi</i> , 13(2), Article 2. https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5867
6.	Baharuddin, M. A., & Rachman, M. A. (2017). PENGEMBANGAN KOLEKSI JURNAL ELEKTRONIK DI PUSAT LAYANAN PUSTAKA UNIVERSITAS TERBUKA (PUSLATA UT). <i>BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI</i> , 38(1), Article 1. https://doi.org/10.14203/j.baca.v38i1.242
7.	Darma, D. (2019). <i>Pengembangan Koleksi Digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar</i> [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17693/
8.	Putra, A. P. (2017). <i>Pengembangan koleksi digital Perpustakaan Universitas Mercu Buana</i> [bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36612
9.	Syahfitri, N. (2022). <i>Strategi Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik (E-Journal) Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)</i> [Skripsi, Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/15074/>

10. Rifq Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2020). Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1896>

Sumber: *Google Scholar*, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan koleksi digital adalah kegiatan menyediakan koleksi pustaka digital dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Peneliti berfokus pada kegiatan membandingkan pengembangan koleksi digital pada masing-masing perpustakaan di 10 sumber data rujukan penelitian. Berdasarkan 10 data rujukan penelitian mengenai pengembangan koleksi digital, peneliti menguraikan hasil temuan penelitian pada enam sub tema, yakni analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi digital, penyeleksian koleksi digital, pengadaan koleksi digital, penyiangan koleksi digital, dan evaluasi koleksi digital.

Tabel 2: Analisis Kebutuhan Pemustaka

No.	Penulis (Tahun)	Analisis Kebutuhan Pemustaka
1.	Wardiningsih (2021)	Pengelola pengembangan koleksi digital Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo menganalisis laporan statistik E-perpus Sukoharjo yang terdiri atas statistik jumlah koleksi, tingkat kunjungan pemustaka, jumlah penambahan anggota, dan statistik <i>e-book</i> yang sering dibaca oleh masyarakat.
2.	Fitriyani and Ati (2017)	Perpustakaan Universitas Diponegoro mengamati statistik dan saran dari fakultas. Dalam melakukan analisis pemustaka, perpustakaan Universitas Diponegoro menghadapi hambatan, yaitu pemustaka yang tidak memahami <i>e-journal</i> dan ketidaktahuan pemustaka bahwa perpustakaan Universitas Diponegoro memiliki koleksi <i>e-journal</i> . Selain itu, perpustakaan Universitas Diponegoro kurang maksimal dalam menganalisis pemustaka karena pihak fakultas juga tidak mengirimkan umpan balik surat edaran kembali kepada perpustakaan.
3.	Agusta (2019)	Salah satu usaha perpustakaan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengetahui kebutuhan pemustakanya adalah dengan melibatkan dosen dalam menentukan jurnal apa yang relevan dan sesuai dengan ruang lingkup keilmuan universitas.
4.	Baharuddin et al. (2017)	Analisis kebutuhan pemustaka Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka dilakukan dengan jajak pendapat kepada wakil-wakil sivitas akademika di lingkungan Universitas Terbuka pusat melalui <i>workshop</i> dan mengirimkan surat elektronik.
5.	Darma (2019)	Pada kegiatan analisis kebutuhan informasi <i>e-journal</i> pemustaka, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar membuat survei atau angket yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen, atau peneliti tentang Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar harus melakukan pengadaan jurnal apa yang dibutuhkan.
6.	Rifqi and Mardiyanto (2020)	UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melakukan survei terhadap pemustaka, terutama pada lingkup civitas akademika Politeknik Negeri Malang

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan sepuluh rujukan penelitian yang dianalisis, terdapat enam penelitian yang mencantumkan tahap analisis kebutuhan pemustaka secara rinci. Penelitian Wardiningsih (2021) membahas bahwa analisis kebutuhan koleksi digital pemustaka

bersumber pada laporan statistik jumlah koleksi, tingkat kunjungan, jumlah penambahan anggota, dan *e-book* yang sering dibaca. Metode analisis kebutuhan pemustaka juga serupa dengan penelitian Fitriyani and Ati (2017) dilakukan di perpustakaan Universitas Diponegoro. Metode analisis ini memiliki kelebihan, yaitu data yang didapat lebih objektif dan sesuai dengan keadaan lapangan.

Agusta (2019), menjelaskan analisis kebutuhan pemustaka Perpustakaan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan melibatkan dosen untuk mendapatkan koleksi *e-journal* yang relevan dengan lingkup keilmuan. Cara yang hampir serupa juga dijelaskan di penelitian Baharuddin, Rachman, Nugraha, and Aries (2017), yaitu dengan melakukan jajak pendapat wakil-wakil sivitas akademika Universitas Terbuka. Dengan menggunakan cara ini, maka analisis pemustaka dapat dilakukan dengan mudah karena sumber yang digunakan berasal langsung dari pendapat para pemustaka.

Darma (2019) memaparkan analisis kebutuhan pemustaka dilakukan dengan menyebarkan survei kepada sivitas akademika Universitas Negeri Makassar. Rifqi and Mardiyanto (2020) juga menjelaskan bahwa UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melakukan survei guna mendapatkan informasi kebutuhan pemustaka. Sebelum menyebarkan survei, pihak perpustakaan terlebih dahulu menyusun gambaran yang akurat mengenai layanan apa saja yang akan ditujukan kepada pemustaka (Evans & Saponaro, 2005).

Evans and Saponaro (2005), menyebutkan bahwa data yang diperoleh dari sebuah survei dapat menuntun pihak perpustakaan dalam merancang dan mengelola perpustakaan, termasuk kegiatan pengembangan koleksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa survei dapat membantu pihak perpustakaan dalam memetakan kebutuhan pemustaka dalam rangka mengembangkan koleksi digital. Dengan penyebaran survei ini, perpustakaan dapat memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan sehingga analisis kebutuhan pemustaka dapat dilakukan dengan mudah karena melihat sudut pandang secara subjektif dan objektif.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa salah satu tujuan analisis kebutuhan adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka mengenai suatu informasi. Namun, di sisi lain pihak perpustakaan juga harus memperhatikan aspek kebutuhan pemustaka selain kebutuhan informasi. Putri (2020) memaparkan bahwa pemenuhan kebutuhan pemustaka juga harus mencakup kebutuhan paling dasar hingga paling tinggi, yakni kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, dan rasa harga diri. Maka dari itu, pihak perpustakaan harus memperhatikan aspek selain kebutuhan informasi, seperti aspek kenyamanan koleksi digital yang dilayankan dan kemudahan aksesibilitas koleksi digital untuk pemustaka disabilitas.

Setelah data kebutuhan pemustaka berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan interpretasi data. Data yang diperoleh melalui survei akan disajikan dalam wujud tabel dan diagram serta akan dianalisis bersama dengan data hasil observasi, wawancara, dan studi Pustaka (Winoto et al., 2018). Dari hasil analisis pemustaka, maka didapatkan data gambaran lengkap pemustaka, karakteristik, dan

kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini berguna agar informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

No.	Penulis (Tahun)	Kebijakan Pengembangan Koleksi
1.	Nurjannah (2019)	Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar menerima koleksi cetak dan digital dari mahasiswa dan dosen yang telah melakukan penelitian sebagai bagian dari salah satu kebijakan koleksi perpustakaan.
2.	Wardiningsih (2021)	Kebijakan pengembangan koleksi digital Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo berpedoman pada asas kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.
3.	Fitriyani & Ati (2017)	Perpustakaan Universitas Diponegoro belum menerapkan kebijakan pengembangan koleksi <i>e-journal</i> , tetapi rencana tertulis telah dibuat dan dirilis oleh perpustakaan. Kebijakan ini dibangun berdasarkan prinsip relevansi, orientasi kebutuhan pengguna, kelengkapan, dan ketepatan waktu.
4.	Agusta (2019)	Dalam penentuan kebijakan pengembangan koleksi jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Sunan Kalijaga, pihak perpustakaan berpedoman pada orientasi terhadap pemustaka.
5.	Baharuddin & Rachman (2017)	Salah satu kebijakan pengembangan koleksi <i>e-journal</i> Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka adalah tanggung jawab perumusan jalannya pengembangan koleksi <i>e-journal</i> diserahkan kepada beberapa pihak, yakni pustakawan, wakil civitas akademika, dan unit lain yang terkait.
6.	Darma (2019)	Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar memiliki kewenangan penuh atas pembuatan dan penetapan kebijakan terkait pengembangan koleksi. Kebijakan pengembangan koleksi digital Perpustakaan Pusat Universitas Makassar membahas tentang visi dan tujuan perpustakaan, penerapan tuntutan pengguna terhadap pengembangan koleksi, dan kelengkapan koleksi.
7.	Putra (2017)	Relevansi antara tuntutan kebutuhan pengguna dengan kegiatan pengembangan koleksi serta kelengkapan koleksi merupakan dua kriteria yang digunakan untuk menyusun koleksi perpustakaan digital Universitas Mercu Buana.
8.	Syahfitri (2022)	Perpustakaan UMSU mengembangkan kebijakan pengembangan koleksi <i>e-journal</i> setelah melalui tahap penyesuaian kebutuhan mahasiswa, dosen, peneliti, dan pengguna lainnya. Namun, tidak ada kebijakan terdokumentasi untuk koleksi <i>e-journal</i> Perpustakaan UMSU.
9.	Rifqi & Mardiyanto (2020)	UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang memegang kendali atas keputusan kebijakan mengenai pengembangan koleksi digital perpustakaan. Kebijakan pemetaan pengembangan subdisiplin ilmu yang akan dilakukan, kebijakan struktur TIM pengembangan koleksi, kebijakan periode waktu pelaksanaan, dan kebijakan sumber perolehan koleksi digital juga menjadi pendukung kebijakan pengembangan koleksi digital

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kebijakan pengembangan koleksi digital adalah pedoman yang ditujukan bagi pihak perpustakaan ketika melakukan kegiatan pengembangan koleksi digital. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penyusunan kebijakan pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh Winoto et al. (2018), yakni untuk memandu staf perpustakaan dalam mengembangkan koleksi, memberikan kepastian perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan koleksi, dan menegaskan perpustakaan memiliki standar pengembangan koleksi. Dari

sepuluh jumlah rujukan penelitian, terdapat sembilan rujukan yang mengulas kebijakan pengembangan koleksi digital.

Penyusunan kebijakan pengembangan koleksi dilakukan setelah hasil analisis pemustaka didapat. Fitriyani and Ati (2017), menyatakan Perpustakaan Universitas Diponegoro menyusun kebijakan pengembangan koleksi digital berdasar prinsip relevansi, orientasi terhadap pengguna, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi digital, pihak perpustakaan harus selalu berorientasi kepada pemustaka sehingga koleksi yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka dan pengadaan koleksi ini harus dilakukan secara rutin setiap tahunnya untuk menjaga kemutakhiran koleksi digital yang dimiliki.

Dalam menyusun kebijakan pengembangan koleksi, pihak perpustakaan diharuskan untuk berpedoman pada visi, misi, dan tujuan perpustakaan sehingga koleksi yang tersedia memiliki kualitas yang baik (Iswanto, 2017). Pedoman tersebut tentu berlaku juga pada kegiatan pengembangan koleksi digital sehingga pihak perpustakaan dituntut untuk mampu memadukan pedoman-pedoman tersebut agar peran perpustakaan sebagai lembaga informasi dapat terwujud.

Dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, maka dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak agar kebijakan yang disusun menjadi lebih objektif. Baharuddin et al. (2017), dalam penelitiannya menuliskan bahwa tanggung jawab perumusan kebijakan pengembangan koleksi *e-journal* Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka adalah pustakawan, wakil civitas akademika, dan unit terkait. Pada proses ini diharapkan usulan dan aspirasi yang disampaikan dari berbagai pihak dapat menjadi perwakilan suara masing-masing kelompok yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengembangan koleksi. Perlu diingat bahwa kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat dengan memperhatikan aspirasi masyarakat, berpihak pada kepentingan masyarakat, sesuai dengan realita, dan meminimalkan kerugian bagi pihak tertentu (Hasbullah, 2015).

Setiap aspek yang tercantum dalam kebijakan pengembangan koleksi digital harus diimplementasikan dengan maksimal. Hal ini ditujukan untuk mengidentifikasi aspek mana yang telah terpenuhi dan yang belum terpenuhi sebagai indikator keberhasilan dan bahan evaluasi kebijakan pengembangan koleksi (Achmad, 2021). Dengan dilakukannya evaluasi kebijakan pengembangan koleksi digital ini diharapkan pihak perpustakaan dapat mengetahui kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan zaman dan diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan perpustakaan.

Tabel 4: Penyeleksian Koleksi Digital

No.	Penulis (Tahun)	Penyeleksian Koleksi Digital
1.	Wardiningsih (2021)	Kegiatan seleksi koleksi digital di E-Perpus Sukoharjo dilakukan dengan cara survei minat pemustaka dan analisis katalog penerbit. Dalam mempertimbangkan penyeleksian koleksi digital, E-Perpus Sukoharjo berpedoman pada kualitas isi buku, kualitas kepengarangan, tingkat kebutuhan pemustaka, kemutakhiran, dan keseimbangan subjek koleksi yang telah dimiliki.
2.	Fitriyani & Ati	Perpustakaan Universitas Diponegoro melakukan seleksi koleksi <i>e-journal</i> melalui

(2017)	setiap fakultas Universitas Diponegoro. Dalam kegiatan seleksi <i>e-journal</i> , Perpustakaan Universitas Diponegoro menemui hambatan bahwa beberapa jurnal yang dibeli tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
3. Agusta (2019)	Dalam kegiatan penyeleksian koleksi, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memprioritaskan koleksi yang akurat dan relevan dengan bidang studi yang ada di universitas. Dilakukan pula uji coba <i>e-journal</i> yang dilanggan oleh seluruh civitas akademika kampus.
4. Baharuddin et al. (2017)	Penyeleksian koleksi <i>e-journal</i> Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka dilakukan dengan melibatkan wakil civitas akademika yang mempunyai pengetahuan tentang subjek tertentu. Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka mempertimbangkan aspek harga langganan <i>e-journal</i> dan nama baik penyedia <i>e-journal</i> ketika melakukan penyeleksian koleksi.
5. Darma (2019)	Langkah awal seleksi koleksi digital Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar adalah dengan menganalisis kebutuhan pengguna. Langkah selanjutnya adalah memilih judul yang sesuai dengan bidang studi masing-masing fakultas, dan selanjutnya kepala Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar melakukan verifikasi judul.
6. Putra (2017)	Pemilihan koleksi digital pada Perpustakaan Universitas Mercu Buana diawali dengan analisis kebutuhan pemustaka. Tahap selanjutnya adalah seleksi judul berdasarkan bidang ilmu tiap fakultas dan verifikasi judul oleh kepala Perpustakaan Universitas Mercu Buana.
7. Syahfitri (2022)	Dalam kegiatan seleksi koleksi, Perpustakaan UMSU melihat pada hasil analisis kebutuhan informasi dari pemustaka.
8. Rifqi & Mardiyanto (2020)	Kriteria dalam kegiatan seleksi koleksi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, antara lain aspek tujuan dan kebermanfaatannya secara langsung, aspek mutu, aspek isi, aspek bahasa, aspek harga, serta aspek waktu.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Kegiatan penyeleksian koleksi merupakan kegiatan memilih koleksi di mana telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Dari sepuluh rujukan penelitian, terdapat delapan rujukan yang membahas seleksi koleksi digital. Keseluruhan keputusan mengenai seleksi koleksi dimulai dari mempertimbangkan kebutuhan pemustaka, visi dan misi perpustakaan, tujuan perpustakaan, dan prioritas jangka panjang perpustakaan (Johnson, 2018). Oleh karena itu, setiap perpustakaan mempunyai kriteria penyeleksian koleksi digital masing-masing dan telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya, seperti yang terlihat pada tabel 4.

Perbedaan karakteristik lingkungan pada setiap perpustakaan juga berdampak pada timbulnya perbedaan proses penyeleksian koleksi (Evans & Saponaro, 2005). Proses seleksi koleksi digital untuk perpustakaan umum dengan perpustakaan perguruan tinggi tentu berbeda. Misalnya, E-Perpus Sukoharjo melakukan survei minat pemustaka dan analisis katalog penerbit (Wardiningsih, 2021). Sedangkan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memprioritaskan koleksi digital yang relevan dengan ruang lingkup bidang studi universitas (Agusta, 2019).

Meskipun proses kegiatan seleksi koleksi setiap perpustakaan dapat berbeda, tetapi inti dari tujuan kegiatan ini tetaplah sama, yakni memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pihak perpustakaan harus mampu mengetahui dan memahami siapa pemustakanya dan bagaimana permintaan para pemustaka guna mempermudah menentukan koleksi yang hendak dipilih.

Dalam menyeleksi koleksi, pihak perpustakaan harus menentukan kriteria untuk memudahkan proses seleksi koleksi. Kriteria penyeleksian koleksi sendiri telah tercantum dalam kebijakan pengembangan koleksi yang telah disepakati (Syukrinur, 2016). Dapat dilihat pada penelitian Wardiningsih (2021) yang menjelaskan bahwa kriteria dalam penyeleksian koleksi digital E-Perpus Sukoharjo didasarkan atas kualitas isi buku, kepengarangan, tingkat kebutuhan pemustaka, kemutakhiran, dan keseimbangan subjek koleksi.

Kriteria kualitas isi buku penting untuk diperhatikan karena berpengaruh besar terhadap informasi yang dikandung di dalamnya. Adapun aspek yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui kualitas isi buku, yakni dengan melihat apakah informasi yang disajikan dalam buku mampu menjawab pertanyaan dari suatu permasalahan yang dikaji, memperhatikan keluasan bahasan, dan memahami seberapa dalam isi informasi yang terkandung dalam buku (Syukrinur, 2016). Kepengarangan juga perlu diperhatikan agar informasi yang tersedia akurat sehingga pihak perpustakaan harus melakukan riset mendalam untuk mengetahui kredibilitas pengarang. Kriteria kepengarangan ini dapat ditentukan dengan melihat apakah pengarang tersebut merupakan seorang pakar dan telah diakui otoritas serta kredibilitas di bidang terkait (Ad, 2018).

Evans and Saponaro (2005) menjelaskan bahwa setelah dilakukan identifikasi kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan besaran biaya yang tersedia untuk kegiatan pengembangan koleksi dan menentukan alokasi dana untuk setiap kategori atau subjek bahan pustaka. Dapat dilihat dalam penelitian Baharuddin et al. (2017) yang memaparkan bahwa dalam proses pemilihan koleksi *e-journal*, Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka memperhatikan harga langganan *e-journal*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menyeleksi koleksi digital, ketersediaan biaya merupakan aspek penentu sebelum dilakukannya pengadaan koleksi. Perpustakaan harus mampu mempertimbangkan koleksi digital sesuai dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan seberapa besar biaya yang dibutuhkan.

Tabel 5: Pengadaan Koleksi Digital

No.	Penulis (Tahun)	Pengadaan Koleksi Digital
1.	Nurjannah (2019)	Pengadaan koleksi Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar berasal dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dan menyetorkan karya tulisnya dalam bentuk digital. Selain itu, pengadaan koleksi digital diperoleh dengan berlangganan <i>e-journal</i> , menggunakan <i>e-journal</i> dari Perpustnas, dan digitalisasi koleksi tercetak.
2.	Wardiningsih (2021)	Terdapat dua sumber dalam proses pengadaan koleksi digital Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo, yaitu donasi, hibah, dan pembelian. Donasi ini berasal dari pengguna berupa donasi <i>e-book</i> dan donasi poin.
3.	Fitriyani & Ati (2017)	Perpustakaan Universitas Diponegoro menyelenggarakan pengadaan koleksi digital dengan berpedoman pada ketentuan pengadaan barang dan jasa pada instansi pemerintah yang mengacu pada PERPRES tahun 2004. Sementara itu, metode lelang melalui LPSP digunakan sebagai bagian dari kegiatan pengadaan koleksi <i>e-journal</i> .
4.	Baharuddin et al. (2017)	Kegiatan pengadaan koleksi di Pustaka UT dilakukan dengan tiga cara, yakni pembelian atau berlangganan, terbitan perguruan tinggi, dan penyediaan <i>e-journal</i> gratis.
5.	Darma (2019)	Pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar

		diselenggarakan dengan cara pembelian, hadiah, sumbangan atau wajib simpan. Pada koleksi jurnal <i>online</i> , perpustakaan bersumber pada <i>e-source</i> dan jurnal yang dilanggan.
6.	Putra (2017)	Dalam pelaksanaan pengadaan koleksi, Perpustakaan Mercu Buana menyusun surat permohonan anggaran kepada pihak perpustakaan sesuai dengan ketersediaan dana. Metode pengadaan koleksi digital Perpustakaan Mercu Buana adalah dengan pembelian dan koleksi lain, seperti <i>soft copy</i> berupa <i>cd</i> skripsi, thesis, dan disertasi.
7.	Syahfitri (2022)	Pengadaan koleksi <i>e-journal</i> perpustakaan UMSU dilakukan melalui pembelian atau berlangganan, alih media, <i>open access</i> , dan <i>free access</i> .
8.	Rifqi & Mardiyanto (2020)	UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melakukan pengadaan koleksi digital terdiri atas dua sumber, yakni pembelian dan hibah. Pembelian koleksi digital berupa <i>e-book</i> dan <i>e-journal</i> . Sementara itu, perolehan hibah didapat dari hasil karya ilmiah seluruh civitas akademika Politeknik Negeri Malang.
9.	Amirullah et al. (2019)	Bentuk pengadaan koleksi pada perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yaitu dengan melakukan input data digitalisasi koleksi buku tercetak dan jurnal-jurnal karya dosen UIN Alauddin Makassar ke dalam <i>repository</i> UIN Alauddin Makassar.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tahap pengembangan koleksi selanjutnya adalah tahap pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi adalah rangkaian tahapan pada pengembangan koleksi yang berupa kegiatan menerima dan memperoleh bahan pustaka yang dapat berbentuk fisik maupun akses ke sumber daya daring (Winoto et al., 2018). Berdasarkan sepuluh tujuan penelitian, terdapat sembilan rujukan yang membahas tentang pengadaan koleksi.

Baharuddin et al. (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pustaka UT melakukan pengadaan koleksi digital salah satunya dengan cara pembelian atau berlangganan. Pengadaan koleksi digital melalui pembelian dapat mempermudah pihak perpustakaan dalam memilih koleksi sehingga koleksi yang diadakan tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Winoto et al. (2018), bahwa pembelian koleksi memberikan kebebasan pihak perpustakaan untuk memilih koleksi berdasarkan keinginan pustakawan dan pemustaka.

Winoto et al. (2018), juga menyatakan bahwa pembelian koleksi dapat dilakukan secara daring. Tentu hal ini mempermudah pihak perpustakaan untuk melakukan pengadaan koleksi digital dengan beragam judul dan subjek dari berbagai penerbit. Namun, Maghfiroh (2017) menyebutkan bahwa tidak semua subjek atau judul buku tersedia dalam satu toko buku atau penerbit. Oleh karena itu, pihak perpustakaan tidak diperbolehkan hanya bergantung pada satu penerbit atau toko buku.

Nurjannah (2019), menjelaskan bahwa Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar melakukan pengadaan koleksi digital melalui hibah karya tulis dosen dan mahasiswa universitas. Rifqi and Mardiyanto (2020), juga memaparkan jenis pengadaan koleksi digital serupa yang dilakukan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang, yakni hibah karya ilmiah civitas akademika Politeknik Negeri Malang. Jenis pengadaan ini memiliki kelebihan, yakni biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dapat ditekan. Namun, di sisi lain pengadaan

koleksi melalui hibah dapat membuat koleksi yang didapat kurang relevan dengan tujuan perpustakaan (Hermawan, 2021).

Pengadaan koleksi pada penelitian Aminullah et al. (2019) di perpustakaan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan digitalisasi koleksi buku tercetak. Digitalisasi koleksi tercetak memiliki kelebihan, yaitu pengadaan koleksi yang dilakukan mampu menyesuaikan kebutuhan pemustaka dan kebijakan pengembangan koleksi. Namun, digitalisasi koleksi tercetak membutuhkan anggaran yang besar (Hermadilla & Salim, 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan rancangan anggaran digitalisasi koleksi tercetak.

Proses digitalisasi koleksi ini juga mendapat tantangan mengenai peraturan hak cipta yang ketat (Hermadilla & Salim, 2022). Pihak perpustakaan harus mendapatkan izin dari pihak terkait ketika akan melakukan digitalisasi suatu koleksi. Sesuai dengan salah satu hukum dari *Five Laws of Library Science* yang dikemukakan oleh Ranganathan (2006), yakni *every reader his/her book*, pihak perpustakaan harus mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan pemustaka. Misalnya, perpustakaan universitas memfasilitasi mahasiswa dengan mewajibkan tersedianya sumber informasi digital sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Asaniyah, 2017).

Tahap selanjutnya adalah penyiangan koleksi digital. Pada rujukan penelitian yang dianalisis, terdapat lima rujukan yang membahas tentang tahap penyiangan koleksi. Rujukan pertama, dilakukan oleh Wardiningsih (2021) yang membuktikan bahwa penyiangan koleksi digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo belum diterapkan karena jumlah koleksi digital yang masih sedikit dan lebih berfokus pada penyiangan koleksi tercetak. Penelitian kedua, oleh Fitriyani and Ati (2017), yang menyatakan bahwa Perpustakaan Universitas Diponegoro hanya melanggan akses *e-journal* sehingga penyiangan koleksi *e-journal* tidak dilakukan.

Penelitian ketiga, dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga oleh Agusta (2019) dan memperlihatkan hasil bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan kegiatan tahap penyiangan koleksi *e-journal* dengan melakukan pertimbangan pada relevansi data. Penelitian keempat, dilakukan oleh Baharuddin et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa salah satu usaha penyiangan koleksi yang dilakukan Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka, yaitu pemutusan kerja sama penerbit *e-journal* Springer dan beralih ke Emerald dengan alasan intensitas pemakai oleh civitas akademika Universitas Terbuka.

Dan penelitian kelima, dilakukan oleh Rifqi and Mardiyanto (2020) yang memberikan hasil bahwa Kegiatan penyiangan koleksi digital UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang hanya diterapkan pada konten *repository*, seperti tidak dilakukan publikasi pada tugas akhir mahasiswa lima tahun ke bawah. Pada portal jurnal berlangganan yang sudah tidak dilanggan, portal tersebut secara otomatis tidak dapat diakses sampai dilakukan proses perpanjangan berlangganan.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa belum semua perpustakaan melakukan tahap penyiangan koleksi digital karena terbatasnya jumlah koleksi. Perpustakaan di Indonesia memang memiliki tingkat penambahan koleksi yang relatif kurang dibandingkan dengan

perpustakaan di negara maju, tetapi hal tersebut tidak seharusnya menjadi halangan untuk perpustakaan di Indonesia tidak melakukan kegiatan penyiangan (Rahayu & Rahmah, 2013).

Dibandingkan dengan proses penyiangan koleksi tercetak, proses penyiangan koleksi digital, seperti paket *e-books* berpotensi melalui tahapan yang lebih kompleks. Ketika proses penyiangan untuk koleksi *e-book*, pihak perpustakaan harus melakukan sesi konsultasi bersama dengan pustakawan lain, pihak penerbit, dan sesi konsultasi bersama tenaga pengajar khusus untuk perpustakaan akademik (Weintraub, Greene, & Sipman, 2018). Alasan dari dilakukannya penyiangan koleksi *e-books* tidak jauh berbeda dibandingkan dengan penyiangan pada koleksi cetak. Weintraub et al. (2018) menyatakan alasan penyiangan koleksi *e-books* harus dilakukan, antara lain konten koleksi yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka, daya keterpakaian koleksi yang rendah, koleksi yang usang atau telah tergantikan dengan edisi baru, duplikasi koleksi, dan judul-judul yang tidak menambah nilai guna.

Rifqi & Mardiyanto (2020) memaparkan salah satu metode penyiangan koleksi digital Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka adalah tidak melakukan publikasi pada tugas akhir mahasiswa lima tahun ke bawah. Pemaparan ini menunjukkan bahwa kebaruan koleksi digital menjadi salah satu faktor dari dilakukannya penyiangan koleksi digital. Pustakawan diharuskan mampu menyediakan koleksi terbaru dan terkini agar perpustakaan tetap kompetitif dan relevan dengan perkembangan zaman (Rahayu & Rahmah, 2013). Winoto et al. (2018) yang menyatakan keuntungan dari penyiangan koleksi adalah untuk mengurangi kepadatan koleksi dan mengoptimalkan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, baik dari aspek isi, usia, maupun aspek fisik bahan koleksi.

Tabel 6: Evaluasi Koleksi Digital

No.	Penulis (Tahun)	Evaluasi Koleksi Digital
1.	Wardiningsih (2021)	Evaluasi koleksi digital Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo berfokus pada tingkat pemakaiannya, seperti melihat data statistik penggunaan.
2.	Fitriyani & Ati (2017)	Proses evaluasi koleksi <i>e-journal</i> Perpustakaan Universitas Diponegoro dilakukan melalui pengiriman surat ke prodi setiap fakultas kampus, lalu mengamati data statistik pemakaian <i>e-journal</i> . Selain itu, dilakukan juga penerapan standar pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen dan pencatatan manfaat dari kelompok khusus.
3.	Agusta (2019)	Evaluasi koleksi serial elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan cara merangkul para dosen dari beragam bidang keilmuan untuk mengetahui bagaimana penilaian mereka terhadap koleksi serial elektronik yang sudah dilanggan atau akan dilakukan pengadaan. Perpustakaan juga mengamati data statistik pemakaian koleksi serial elektronik.
4.	Baharuddin et al. (2017)	Kegiatan evaluasi Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka dilakukan dengan cara mengukur keterpakaian koleksi <i>e-journal</i> atau seberapa baik kebutuhan pemustaka terpenuhi.
5.	Darma (2019)	Metode evaluasi koleksi digital yang dipakai Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar, yaitu pengumpulan data statistik jumlah koleksi CD yang di <i>entry</i> dan pemeriksaan koleksi digital secara langsung.
6.	Putra (2017)	Kegiatan evaluasi koleksi digital Perpustakaan Mercu Buana melalui tahapan pengumpulan data CD yang sudah di <i>entry</i> di perpustakaan.
7.	Syahfitri (2022)	Evaluasi koleksi <i>e-journal</i> Perpustakaan UMSU ditinjau menurut kebermanfaatannya <i>e-journal</i> oleh para civitas akademika yang dapat dilihat dari data statistik

		pemakaian koleksi <i>e-journal</i> . Dilakukan juga peninjauan harga dari basis data yang dilanggan, apabila mahal maka perpustakaan tidak berlangganan lagi dan menggantinya dengan <i>database</i> yang lain.
8.	Rifqi & Mardiyanto (2020)	UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Malang melakukan melalui analisis data statistik penggunaan, baik dari portal <i>e-journal</i> maupun portal <i>repository</i> hasil karya ilmiah civitas akademika Politeknik Negeri Malang.

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tahap pengembangan koleksi digital yang terakhir adalah tahap evaluasi. Berdasarkan hasil analisis pada sepuluh rujukan penelitian, terdapat delapan rujukan yang membahas tentang evaluasi koleksi digital. Wardiningsih (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo melakukan evaluasi koleksi digital dengan melihat tingkat keterpakaian koleksi. Syahfitri (2022) juga menuliskan bahwa Perpustakaan UMSU melakukan evaluasi koleksi digital dengan meninjau kebermanfaatan *e-journal* oleh pemustaka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemakaian dan kebermanfaatan koleksi digital menjadi salah satu faktor terpenting bagi perpustakaan dalam melakukan evaluasi koleksi. Hal ini sesuai dengan definisi awal dari evaluasi koleksi, yaitu proses menilai koleksi dilihat dari segi ketersediaan dan kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka, serta usaha untuk memahami kekuatan dan kelemahan koleksi di suatu perpustakaan (Syukrinur, 2017).

Pada dasarnya, perpustakaan melakukan evaluasi berdasarkan pada orientasi dan umpan balik pemustaka. Pernyataan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Winoto et al. (2018), yaitu evaluasi koleksi merupakan tahapan yang berkaitan dengan kegiatan meninjau suatu lembaga informasi ditinjau dari sisi koleksi yang tersedia dan pemanfaatan koleksi oleh para penggunanya. Jadi, dalam melakukan evaluasi koleksi, pihak perpustakaan harus memahami bagaimana koleksi yang dimiliki digunakan oleh pemustaka secara maksimal atau tidak.

Adapun terdapat beberapa metode evaluasi koleksi dan layanan perpustakaan. Metode tersebut antara lain, mengambil data statistik keterpakaian perpustakaan, daftar periksa akuisisi bahan pustaka, observasi langsung mengenai penggunaan bahan pustaka, dan membandingkan catatan dengan praktik standar dunia (Ifidon dalam Ogbuiyi & Okpe, 2013). Fitriyani and Ati (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Perpustakaan Universitas Diponegoro mengevaluasi koleksi dengan mengamati statistik pemakaian *e-journal*. Pengamatan statistik ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pihak perpustakaan untuk mengevaluasi koleksi digital perpustakaan.

Tujuan dasar dari evaluasi koleksi adalah mengetahui kualitas koleksi yang tersedia (Yusuf, 2021). Dengan dilakukannya evaluasi koleksi, diharapkan perpustakaan dapat mengidentifikasi kebutuhan pemustaka. Harapan ini sejalan dengan pernyataan (Syukrinur, 2017), yakni evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas koleksi saat pengembangan koleksi diselenggarakan dengan memahami kesesuaian koleksi yang tersedia dengan kebutuhan pemustaka.

Secara garis besar, sepuluh rujukan penelitian yang dianalisis memiliki metode dan upaya yang berbeda-beda dan telah disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan perpustakaan. Meskipun menggunakan metode dan upaya yang beragam, sepuluh rujukan penelitian ini tetap mengacu pada teori pengembangan koleksi. Selain itu, yang paling utama adalah kesepuluh penelitian ini juga memiliki kesamaan orientasi, yakni berfokus pada pemenuhan kebutuhan pemustaka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan digital dalam *database Google Scholar* memiliki upaya dan cara yang berbeda-beda. Namun, tahapan pengembangan koleksi dilalui sama, yakni terdiri atas analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, penyeleksian koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi.

Analisis kebutuhan pemustaka dilakukan dengan menganalisis statistik jumlah koleksi, statistik jumlah kunjungan pemustaka, statistik jumlah penambahan anggota, statistik peminjaman koleksi digital, dan melakukan penyebaran survei kepada para pemustaka. Kebijakan pengembangan koleksi digital berpedoman pada asas kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran, kerja sama, dan berorientasi pada pengguna. Perpustakaan melakukan kegiatan seleksi koleksi digital berdasarkan kriteria minat pemustaka, kualitas koleksi, kemutakhiran, keseimbangan subjek koleksi digital yang telah dimiliki, dan harga *e-journal* yang dilanggan. Perpustakaan melakukan pengadaan koleksi digital dengan cara donasi, hibah, pembelian *e-book*, berlangganan *e-journal*, dan digitalisasi koleksi tercetak.

Penyiangan koleksi digital dilakukan dengan melihat data statistik penggunaan koleksi dan kerelevanan koleksi digital dengan kebutuhan informasi pemustaka. Tahap evaluasi koleksi digital dilakukan dengan menyebarkan angket ke pemustaka dan melihat statistik keterpakaian koleksi digital oleh pemustaka. Sehingga secara garis besar, inti dari kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan digital ini adalah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menggunakan metode kuantitatif dengan topik kendala yang dihadapi oleh perpustakaan digital dalam upaya pengembangan koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Q. N. (2021). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan: Formulasi, implementasi hingga evaluasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(2), 101–113. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.492>
- Ad, S. (2018). Seleksi bahan pustaka di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*. *Buletin Perpustakaan*, 1(1), 115–131. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/11504>
- Agusta, A. S. (2019). Proses pengembangan koleksi serial elektronik. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 13(2), 178–206. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5867>
- Aminullah, A. M., Iskandar, I., & Dahlan, M. M. (2019). Pengembangan koleksi digital dalam

- membangun perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 7(2), 225–240. <https://doi.org/0.21043/libraria.v7i2.6482>
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian informasi koleksi langka: Digitalisasi, restorasi, fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, (57), 85–94. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>
- Baharuddin, M. A., Rachman, M. A., Nugraha, A., & Aries, M. (2017). Pengembangan koleksi jurnal elektronik di Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka (Puslata UT). *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 38(1), 45–62. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v38i1.242>
- Cahyani, A. D., & Christiani, L. (2015). Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 46–53. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9500>
- Cahyani, M. D., & Perdana, F. (2022). Tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sumenep pada masa pandemi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 85–102. <https://doi.org/0.24198/inf.v2i2.42088>
- Darma, D. (2019). *Pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <https://repositori.uin-alaudinn.ac.id/17693/>
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing library and information center collections 5th edition*. Westport: Libraries Unlimited.
- Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). Analisis pengembangan koleksi e-journal di Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23028>
- Ford, E. (2020). Tell me your story: Narrative inquiry in lis research. *College & Research Libraries*, 81(2), 235–247. <https://doi.org/10.5860/crl.81.2.235>
- Hasbullah, M. H. (2015). *Kebijakan pendidikan: Dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermadilla, E. J., & Salim, T. A. (2022). Tinjauan literatur sistematis digitalisasi koleksi antikuariat di perpustakaan khusus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 128–143. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2367>
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 59–70. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>
- Horsley, T. (2019). Tips for improving the writing and reporting quality of systematic, scoping, and narrative reviews. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 39(1), 54–57. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000241>
- Iswanto, R. (2017). Kebijakan pengembangan koleksi dan pemanfaatannya di perpustakaan perguruan tinggi (analisis penerapan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu*

- Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.206>
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of collection development and management* (4th ed.). Chicago: ALA Editions.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The literature review: Six steps to success*. Corwin. United States: Corwin. <https://doi.org/10.4135/9781071939031>
- Maghfiroh, L. N. (2017). Pengadaan koleksi bahan pustaka tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabdra Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(2), 467–474. <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i2.34131>
- Maretti, L. (2022). Kemas ulang informasi pohon industri berbasis Google Sites di PDDI LIPI. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 103–122.
- Nurjannah, P. (2019). *Analisis pengembangan koleksi digital di Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17676/>
- Ogbuiyi, U., & Okpe, I. J. (2013). Evaluation of library materials usage and services in Private Universities in Nigeria. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 2(8), 33–41. <https://doi.org/10.12816/0001225>
- Putra, A. P. (2017). *Pengembangan koleksi digital Perpustakaan Universitas Mercu Buana* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36612>
- Putri, M. (2020). *Analisis kebutuhan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah* (UIN Ar-raniry). UIN Ar-raniry. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14011/>
- Rahayu, A., & Rahmah, E. (2013). Kegiatan penyiangan bahan pustaka (weeding) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *JIPK: Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.24036/2285-0934>
- Ranganathan, S. R. (2006). *The five laws of library science*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2020). Implementasi kebijakan dan proses pengembangan koleksi digital perpustakaan perguruan tinggi vokasi (studi kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 159–178. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i2.1896>
- Suhendani, S. (2021). Pemanfaatan koleksi perpustakaan pusat pendayagunaan informatika dan kawasan strategis nuklir batan menggunakan ISO 11620:2014. *JKIP: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 161–180. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.29892>
- Syahfitri, N. (2022). *Strategi pengembangan koleksi jurnal elektronik (e-journal) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/15074/>
- Syukrinur, S. (2016). Seleksi koleksi: Langkah pengembangan menuju kualitas layanan perpustakaan akademik. *Libria: Library of UIN Ar-Raniry*, 8(2), 171–178. <https://doi.org/10.22373/1209>
- Syukrinur, S. (2017). Evaluasi koleksi: Antara ketersediaan dan keterpakaian koleksi. *Libria: Library of UIN Ar-Raniry*, 9(1), 93–102. <https://doi.org/10.22373/1690>
- Wardiningsih, V. (2021). *Pengembangan koleksi digital pada e-perpus Sukoharjo di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sukoharjo* (Universitas Sebelas Maret). Universitas Sebelas Maret. Retrieved from

- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/95517/Pengembangan-Koleksi-Digital-pada-E-Perpus-Sukoharjo-di-Dinas-Kearsipan-dan-Perpustakaan-Kabupaten-Sukoharjo>
- Weintraub, T. S., Greene, B., & Sipman, G. (2018). Weeding a shared e-book collection: Collaboration across a consortium. *College & Research Libraries News*, 79(9). Retrieved from <https://crln.acrl.org/index.php/crlnews/article/view/17379/19159>
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar pengembangan koleksi* (1st ed.; Feresha, Ed.). Kebumen: Intishar Publishing.
- Yusuf, R. (2021). Analisis metode evaluasi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.3398>